



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Hindu Budha Menggunakan PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

K Husnul¹, Nurjannah², Heryanto³, Aptitasari T⁴, Sarifa⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen dan Mahasiswa STKIP Yapis, Dompus, NTB, Indonesia

E-mail: khatimahhusnul772@gmail.com, janahmalik50@gmail.com, heryantoy916@gmail.com,
tha061002@gmail.com, fahsary18@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Hindu;</i> <i>Budha;</i> <i>Pure;</i> <i>PjBL;</i> <i>Critical.</i>	This study aims to describe and produce learning tools for Indonesian History during the Hindu-Buddhist period at Pura Agung Udaya Parwata Tambora using the Project Based Learning (PjBL) model to improve students' critical thinking skills of good quality. This research is a research and development (R&D) which refers to the Thiagarajan (Four-D) model. The subject of the large group trial consisted of 30 students. The results of the study are in the form of learning tools which include: lesson plans, textbooks, worksheets and test questions. Based on the expert's assessment of the textbook, RPS, Worksheet, and THB, it is 3.65 or is in the good category according to the expert's assessment. The results of the analysis of student activity data are in the "effective" category and student learning completeness individually reaches 80% of students complete individually, student responses to socio-economic history learning using PjBL to develop critical thinking skills show 70% of students responding in the "positive" category Based on this, the developed device is of good quality and suitable for use.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Hindu;</i> <i>Budha;</i> <i>Pure;</i> <i>PjBL;</i> <i>Kritis.</i>	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menghasilkan perangkat pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha Pura Agung Udaya Parwata Tambora menggunakan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang berkualitas baik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang mengacu pada model (Four-D) Thiagarajan. Subjek uji coba kelompok besar terdiri atas 30 mahasiswa. Hasil penelitian berupa perangkat pembelajaran yang meliputi: RPS, Buku ajar, <i>Worksheet</i> dan soal tes. Berdasarkan penilaian ahli terhadap Buku ajar, RPS, Worksheet, dan THB yaitu 3,65 atau berada pada kategori Baik menurut penilaian ahli. Hasil analisis data aktivitas mahasiswa berada pada kategori "efektif" serta ketuntasan belajar siswa secara individual mencapai 80% mahasiswa tuntas secara individual, respon mahasiswa terhadap pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PjBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menunjukkan 70% siswa memberikan respon dengan kategori "positif" , berdasarkan hal tersebut maka perangkat yang dikembangkan sudah berkualitas baik dan layak digunakan.

I. PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha adalah salah satu mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan sejarah di STKIP Yapis Dompus, dimana mata kuliah ini terdiri dari dua sks pada semester satu. Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha bertujuan dalam memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai kedatangan bangsa India dan China serta pengaruh berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dan terjadinya akulturasi budaya hindu budha di Indonesia. Masuknya pengaruh Hindu Budha ke Indonesia meliputi berbagai bidang, terutama bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang kebudayaan, pengaruh bidang politik

terutama tampak timbulnya golongan baru dalam masyarakat Indonesia yaitu kaum pedagang dengan hasil bumi yang khas Indonesia. Pengaruh bidang sosial sangat menonjol yaitu perbedaan masyarakat menjadi empat golongan (catur warna), yaitu brahmana, ksatriya, waisya, dan sudra. Pura Agung Udaya Parwata Tambora adalah tempat suci warga Hindu, didirikan sejak 1984 dalam bentuk "turus lumbung", terletak di lereng barat Gunung Tambora di suatu desa yang bernama Oibura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Pulau Sumbawa, 525 Km dari Denpasar Bali. Dalam sejarah dibangunnya pura ini, dahulu banyak ditemukan berbagai situs sejarah: koin, dulang, dan alat pemujaan, di samping itu, terdapat kayu yang telah berusia lebih dari dua

abad, kayunya konon amat sakral “kayu kalanggo” demikian namanya.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau yang letaknya sangat strategis. Letak Indonesia yang sangat strategis membuat banyak kapal-kapal berlabuh ke Indonesia sehingga Indonesia tidak dapat terlepas dari pengaruh luar. Hubungan dagang Indonesia dengan India diawali sejak tahun 1 M, hubungan perdagangan ini diiringi pula dengan hubungan kebudayaan seperti agama, sistem pemerintahan, sosial dan budaya sehingga terjadinya pencampuran dua kebudayaan yang tidak dapat dihindar. Agama Budha secara kultural telah memberikan warna yang khas dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia, banyak sekali jejak sejarah dari agama Buddha (dan Hindu) yang bisa ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dalam budaya maupun peradaban bangsa Indonesia, bahkan tidak hanya budaya dan peradaban Indonesia saja tetapi juga agama-agama yang datang kemudian tidak luput dari pengaruh kedua agama tersebut”. Agama Hindu merupakan bentuk percampuran kepercayaan antara bangsa Arya dengan bangsa Dravida yang lahir dan berkembang di India. Agama Hindu bersifat politeisme, yaitu percaya kepada beberapa dewa. Tiga dewa utama yang dipuja oleh masyarakat Hindu adalah Dewa Brahmana (dewa pencipta), Dewa Wisnu (dewa pemelihara), dan Dewa Syiwa (dewa pelebur). Ketiga dewa itu dikenal dengan sebutan Trimurti. Kitab suci agama Hindu adalah Weda. Masyarakat Hindu terbagi dalam empat golongan yang disebut kasta. Keempat kasta tersebut adalah kasta Brahmana, kasta Ksatria, kasta Waisya, dan kasta Sudra. Masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia belum dapat diketahui secara pasti. Namun, pada tahun 400 M dapat dipastikan jika agama Hindu Budha telah masuk serta berkembang di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan penemuan prasasti pada Yupa di Kalimantan Timur, dengan adanya kerajaan pada tahun 400 M, berarti agama Hindu Budha masuk ke Indonesia sebelum masa tersebut. (2) Proses menyebarkan dan mengembangkan agama Hindu-Budha kepada masyarakat pada masa itu yang hanya dapat dilaksanakan melalui pendidikan.

Pura Agung Udaya Parwata Tambora adalah tempat suci warga Hindu, didirikan sejak 1984 dalam bentuk “turus lumbang” terletak di lereng barat Gunung Tambora di suatu desa yang bernama Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Pulau Sumbawa, 525 Km dari

Denpasar Bali. Dalam sejarah dibangunnya pura ini, dahulu banyak ditemukan berbagai situs sejarah: koin, dulang, dan alat pemujaan, di samping itu ada juga kayu yang telah berusia lebih dari dua abad, kayunya konon amat sakral “kayu kalanggo” demikian namanya (3) Situs Dorobata adalah bangunan suci yang merupakan bangunan tempat peribadatan atau pemujaan bagi penganut agama Hindu di masa lalu. Bukti otentik ini menunjukkan gejala tumbuh dan bangkitnya nilai-nilai leluhur bangsa yang bersifat adiluhung, dalam substansi kesejarahan Dorobata telah memberikan sumbangan besar, warisan budaya nenek moyang tersebut telah memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan dan budaya bangsa karena memberikan bukti-bukti konkrit terkait kejayaan Majapahit. Situs Wadu Pa'a (bahasa Bima) yang artinya batu pahat terletak di tepian Teluk Wadu Pa'a, sebuah teluk kecil di sebelah baratdaya teluk Bima, situs Wadu Pa'a atau dikenal dengan situs Candi Tebing merupakan situs berupa pahatan relief di tebing batu karang, mirip dengan situs Candi Gunung Kawi, Tampaksiring Bali

Sejarah lokal dalam konteks pembelajaran seharusnya tidak dibatasi dari segi administrasi keruangan. Sejarah lokal menjadi ter-sisihkan karena pelajaran sejarah cenderung kepada Jawasentris bukan kepada Indonesia sentris. Padahal dalam kurikulum dikatakan bahwa kurikulum tersebut bersifat fleksibel artinya materi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa termasuk salah satunya memasukkan materi sejarah lokal dalam pelajaran sejarah. Hal itu juga sesuai dengan tujuan penerapan sejarah dalam pembelajaran sejarah adalah peserta didik lebih mengenal kondisi lingkungan dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya, serta peserta didik menjadi akrab dengan lingkungannya, dan peserta didik makin kreatif, inovatif, patriotik, dan cinta tanah air, (4) Pembelajaran sejarah sangat membutuhkan keberadaan sarana sebagai media memudahkan peserta didik memahaminya terlebih peristiwa sejarah terjadi pada masa lalu dan peserta didik hidup masa kini, dua masa yang berbeda. Karena perbedaan kurun waktu itulah, maka keberadaan sarana dan media pembelajaran sejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah menjadi keharusan. Ragam bentuk sarana pembelajaran diantaranya sumber sejarah, sumber ini dapat berupa artefak, gambar, foto, dokumen, dan situs sejarah. Situs merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang dapat dibuktikan wujudnya dalam

bentuk struktur bangunan atau obyek/titik bangunan yang secara faktual ada atau masih ada dan dapat dimanfaatkan untuk dikaji atau dinikmati public, (5) Pembelajaran sejarah lokal sangat penting diberikan kepada siswa di sekolah maupun perguruan tinggi, hal ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah, (6) Pure Agung Udaya Parwata Tambora, Sutus Doro Bata, serta Situs Wadu Pa'a merupakan bukti sejarah masuknya agama hindu di daerah Bima Dompu, upaya pelestarian situs sejarah local melalui kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan bermakna dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha yang berlangsung di STKIP Yapis Dompu sebagian besar mengandalkan buku cetak Sejarah Indonesia Hindu Budha yang berorientasi secara nasional, seperti perkembangan agama Hindu, sejarah agama Budha, persebaran pengaruh agama Hindu Budha ke Indonesia, terjadinya akulturasi budaya Hindu Budha di Indonesia, Kerajaan awal Hindu Budha dan perkembangan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia, tidak ada pembahasan signifikan terkait sejarah lokal yang berkaitan langsung dengan materi ajar yang disampaikan. Pada abad 21, (1) Menyatakan bahwa berpikir kritis bahwa cara mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, perlu adanya desain perangkat pembelajaran yang interaktif dan menarik dengan menggunakan objek sejarah daerah yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah, dengan demikian mahasiswa akan mampu memahami dan menganalisis Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha dengan mengintegrasikan sejarah budaya daerah Pura Agung Udaya Parwata Tambora dengan pembelajaran di dalam kelas serta sebagai upaya pelestarian khasanah sejarah budaya daerah. Project Based Learning atau PJBL merupakan model pendekatan yang memposisikan siswa di pusat proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka ke kehidupan nyata dengan mengekspos mereka ke masalah kehidupan nyata. (7) Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan sebagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Secara garis besar model pembelajaran PJBL memberikan peluang pada system pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, lebih kolaboratif dan mahasiswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri serta bekerjasama dengan tim dan mengintegrasikan masalah yang nyata.

Proses pembelajaran dengan model PJBL dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu (1) penyajian masalah; (2) membuat perencanaan; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor pembuatan proyek; (5) melakukan penelitian; (6) evaluasi. Project based learning (PjBL). Mahasiswa tidak hanya membangun konsep melalui pemecahan masalah yang diberikan, namun juga menghasilkan produk sebagai hasil dari pemecahan masalah sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran baik dilihat dari kualitas proses, maupun kualitas hasil. (8). Berdasarkan teori di atas, bahwa Project Based Learning diharapkan mampu menjadikan mahasiswa lebih disiplin, aktif, mampu bekerjasama dengan tim, kritis dan kreatif dalam proses belajar sehingga menjadikan pelajaran lebih menarik dan bermakna. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam menyimpulkan, memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (9) Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir mahasiswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimilikinya. Pemikiran kritis akan menunjang pemikiran mahasiswa untuk semakin kritis membahas suatu fenomena atau permasalahan, yang ada dalam keadaan nyata. (10) Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri mahasiswa apabila selama proses belajar di dalam kelas, mahasiswa membangun interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh mahasiswa dimana dosen hanya sebagai fasilitator, kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek. (11).

Berdasarkan teori yang dijelaskan tersebut maka berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menganalisis sejarah Indonesia masa Hindu Budha berdasarkan objek sejarah dan budaya daerah Bima-Dompu menggunakan Project Based Learning,

adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menghasilkan perangkat pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha Pura Agung Udaya Parwata Tambora menggunakan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang berkualitas baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D), menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan (1974: 4) dengan langkah-langkah *Design, Define, Developed, dan Dissemination*, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Perangkat Pembelajaran sejarah Hindu Budha menggunakan PjBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang berkualitas baik. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 407) metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut, Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebanyak 30 mahasiswa, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan Agustus tahun 2022.

1. Prosedur Pengembangan Perangkat

- a) *Define*, pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini sering dinamakan analisis kebutuhan.
- b) *Design*, kegiatan yang dilakukan pada tahap tersebut antara lain mengembangkan buku ajar, RPS, Soal tes kemampuan berpikir kritis, serta instrument penelitian.
- c) *Develop*, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan anatara lain validasi ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, serta analisis data hasil uji coba, yang diakhiri dengan revisi perangkat yang sudah dikembangkan menjadi perangkat vinal
- d) *Disseminate*, pada tahap ini dilakukan supaya produk dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Pengemasan model pembelajaran dapat dilakukan dengan mencetak buku panduan penerapan model pembelajaran. Setelah buku dicetak, buku tersebut disebarluaskan supaya dapat

diserap (*difusi*) atau dipahami orang lain dan digunakan (*diadopsi*) pada kelas mereka.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data validasi dan analisis data uji coba:

a) Analisis Data Validasi

Data hasil penilaian dari validator ter-kait perangkat pembelajaran yang dikembangkan antara lain RPS, buku ajar, serta soal tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

b) Analisis Data uji Coba

Data Respon Mahasiswa dan Analisis data tes Kreativitas, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% mahasiswa tuntas belajarnya secara individu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan dan hasil yang diperoleh dari tiap tahapan:

1. Analisis Awal-akhir

- a) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, dosen menggunakan media LCD dan power point.
- b) Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan alur guru menjelaskan sejarah Hindu Budha di Indonesia pada umumnya dan Bima Dompu khususnya.
- c) Guru merasa lebih nyaman melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan LCD, dari pada melaksanakan pembelajaran yang didalamnya ada diskusi kelompok.
- d) Siswa sering lupa dengan materi yang diajarkan dan sangat bergantung pada hafalan.

2. Analisis Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu tahun ajaran 2021/2022 yaitu:

- a) Usia mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu pada umumnya berada pada interval 20 – 21 tahun.
- b) Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa beragam. pada umumnya berasal dari suku MBOJO di Kabupaten Bima-NTB.
- c) Berdasarkan latar belakang pengetahuan siswa, materi sejarah Hindu Budha yang dipelajari merupakan hal yang baru.

Tabel 1. Data Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Postes	Uji coba
Banyaknya siswa yang tuntas secara individu	24 mahasiswa atau 80 %
Banyaknya siswa yang tidak tuntas secara individu	6 mahasiswa atau 20 %
Ketuntasan belajar secara klasikal	Tuntas

Berdasarkan table di atas bahwa, berdasarkan temuan pada saat validasi ahli dan uji coba lapangan, diuraikan sebagai berikut: Hasil penilaian ahli/validator seperti yang diuraikan pada Bab III menunjukkan bahwa, perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPS, Buku Ajar, Worksheet dan Soal Tes, ditinjau dari indikator format, bahasa, isi, dan/atau ilustrasi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian ahli terhadap RPP, LKS, dan THB lebih dari 3,65. Secara umum, perangkat pembelajaran sejarah Hindu Budha dengan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) yang dikembangkan berada pada kategori **"sangat baik"** dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Jadi, secara keseluruhan perangkat pembelajaran sejarah Hindu Budha menggunakan PJBL pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompus **Baik** menurut penilaian ahli. Pembelajaran sejarah Hindu Budha menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompus mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, dominasi guru dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan Teori yang menganjurkan agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Hasil analisis data aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa, persentase aktivitas mahasiswa dari setiap aspek yang diamati selama 4 pertemuan sesuai dengan alokasi waktu dalam RPS, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan **"efektif"**.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran, hasil analisis data respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompus menunjukkan lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori **"positif"** untuk tiap-tiap aspek. Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah diuraikan pada Bab III, ketuntasan belajar siswa secara individual mencapai 80%

mahasiswa tuntas secara individual. Oleh karena itu, ketuntasan belajar siswa dinyatakan **"tuntas"**. Berdasarkan pembahasan di atas dan apa yang telah diuraikan pada Bab III, perangkat pembelajaran ini dapat disimpulkan memenuhi kategori baik. Sebab syarat terpenuhi: (a) valid berdasarkan penilaian ahli, (b) aktifitas siswa efektif, (d) respon siswa positif terhadap pembelajaran, dan (e) hasil belajar siswa secara klasikal tuntas. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa memenuhi kategori **"baik"**.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran sejarah Hindu Budha dengan menggunakan PJBL pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompus menggunakan model 4-D yaitu: 1) Tahap Pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran; (2) Tahap Perancangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu rancangan awal perangkat pembelajaran berupa RPS, Buku Ajar, Worksheet, dan Soal Tes (3) Tahap Pengembangan, (4) Tahap Diseminasi atau penyebaran. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu Draft II, uji keterbacaan menghasilkan Draft III, dan kegiatan akhir yaitu uji coba Draft III, data hasil uji coba dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa, perangkat pembelajaran berada pada kategori **"baik"**. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi menggunakan PJBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompus dikategorikan baik, karena terpenuhinya kriteria perangkat pembelajaran yang baik terpenuhi, yaitu: (1) Valid menurut validator, (2) Efektif untuk aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dan Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai (3) Positif untuk respon mahasiswa terhadap pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian: (1) Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran sejarah sosial ekonomi dengan pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa program

studi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu menggunakan model 4-D, dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik, perangkat PJBL ini dapat digunakan sebagai alternatif pe-rangkat pembelajaran bagi matakuliah lain, (2) Mengingat perangkat yang dikembangkan ini belum diketahui efektifitasnya untuk jumlah subjek yang banyak, maka peneliti juga menyarankan agar peneliti-peneliti lain mengujicobakan perangkat hasil pengembangan ini pada subjek lain yang lebih besar untuk memperoleh informasi tentang efektivitas perangkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Baptist KJ, Subali B, Diana N, Sukma Y, Mariyam M, Kaniawati I, et al. The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in ter.
- Darmawan. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ips di mi darrusaadah pandeglang. *J Penelit Pendidik*. 2010;
- Firmansyah A. PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS DI SMA N 1 DAN SMA N 8 PONTIANAK). *JPSI*. 2021;4(1):49-58.
- Hanifah AN. MENUMBUHKAN KEMBALI MINAT BELAJAR SEJARAH LOKAL PELABUHAN SENAPELAN PADA DIRI SISWA SMA MELALUI KARYA WISATA. *JPSI*. 2021;4(1):35-48.
- Hidayat R. Segregasi Residensial dan Intersubyektivitas Kewarganegaraan Masyarakat Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. 2018;3(1).
- li BAB. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING (PJBL) TEHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. 2014;
- Jayadinata AK, Gusrayani D. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP. 2016;1(1).
- Nurrohmi Y, Utaya S, Utomo DH. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *J Pendidik*. 2017;2(1):1308-14.
- Rosyid M. BELAJAR SEJARAH PADA SITUS KAWASAN KAUMAN MENARA KUDUS DI KUDUS JAWA TENGAH. *JPSI*. 2021;4(1):59-72.
- Susanto E. Model Pembelajaran Langsung : Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS. 2021;5(1):29-34.
- Widiah S. Studi historis Prasasti Cungggrang sebagai sumber sejarah pada masa Mpu Sindok tahun 929-947 M. *Avatara*. 2018;6(1):221-37.